

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan property merupakan Perusahaan yang sangat bertumbuh dan berkembang di dalam negeri maupun di luar negeri, Perusahaan property memiliki prospek yang sangat baik, dikarenakan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi semakin membaik juga. Perusahaan yang berfokus kepada penjualan unit Gedung dan sejenisnya disebut Perusahaan property, Perusahaan property berusaha untuk dapat bertumbuh dan berkembang dengan masuk di bursa saham sehingga modal yang akan dimiliki atau yang akan dijalankan bisa stabil dan tidak kesulitan modal.

Menurut Solvera & Wibowo (2020) saham merupakan salah satu faktor utama Perusahaan yang ada di bursa efek untuk mau bergabung atau turut andil di dalamnya, hal ini akan membantu Perusahaan yang tergabung di bursa efek. Saham Perusahaan property mempengaruhi suku bunga yang beredar di dalam dan diluar negeri, hal ini yang sering terjadi di dalam investor dalam melepas atau tidak melepas sahamnya.

Kondisi modal yang merupakan syarat akan berjalananya Perusahaan tersebut, membuat Perusahaan lebih hati-hati dengan melihat hutang-hutang yang beredar (Horas & Saerang, 2023). Kondisi modal yang dimiliki oleh Perusahaan akan membantu aktivitas Perusahaan dalam beroperasi secara baik dan normal, kondisi struktur modal yang baik akan mempengaruhi sedikitnya biaya yang ditimbulkan dari setiap proses produksi sampai proses penyaluran barang atau persediaan yang ada. Penelitian dari Rivandi dan Lasmidar (2021) kondisi hal ini membuat harga saham dapat mempengaruhi struktur modal.

Kondisi Dimana Perusahaan mampu beroperasional secara baik dengan mampu memberikan kejelasan dan kepastian kepada pemegang saham atau investor dalam pengembalian modal hal ini diukur dengan Market Value Added (MVA), hal ini penting bagi investor sehingga memiliki kepercayaan investor dalam hal memberikan modal untuk operasional perusahaan (Nanditasari & Triyonowati, 2023). Market value added mempengaruhi return saham sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Nanditasari dan Triyonowati (2023).

Perusahaan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya sehingga mampu memberikan keuntungan kepada pemegang saham, Perusahaan yang baik akan memberikan kepastian pengembalian yang tepat sehingga kepercayaan investor meningkat (Rijal, 2023). Return on Equity mampu mengukur kepastian pengembalian kepada investor

secara keuangan pada perusahaan. Penelitian dari Janah (2023) secara implisit bahwa return on equity mempengaruhi return saham perusahaan.

Earning Per Share (EPS) dapat memberikan informasi dan data penting bagi para investor untuk mengetahui dan mengevaluasi seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba tiap lembar saham yang beredar di pasar modal (Nurjanah, dkk, 2023). Penelitian dari Azizi & Prananingrum (2023) menunjukkan bukti empiris bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap return saham

Tabel 1.1 Fenomen Data

Nama Perusahaan	Tahun	Aset tetap	Total hutang (Jutaan Rupiah)	Laba Bersih (Miliar Rupiah)	Harga Saham
AISA	2020	2.011.557.000.000	1.183.300.000.000	1.204.972.000	390
	2021	1.761.634.000.000	927.877.000.000	87.710.000	192
	2022	1.826.350.000.000	1.048.489.000.000	-62.359.000	143
ALTO	2020	1.105.874.415.256	725.373.304.291	-10.506.939.189	280
	2021	1.089.208.965.375	732.991.334.916	-8.932.197.718	308
	2022	1.023.323.308.935	674.407.148.602	-16.129.026.748	50
CAMP	2020	1.086.873.666.641	1.086.873.666.641	44.045.828.312	302
	2021	1.146.235.578.463	1.146.235.578.463	99.278.807.290	290
	2022	1.074.777.460.412	1.074.777.460.412	121.257.336.904	306

Sumber : Data diolah, Penulis (2023)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai aset tetap AISA meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021-2022, nilai aset tetap meningkat menjadi 1.86.350.000.000, tetapi ini tidak berdampak pada harga saham, yang turun dari Rp 192 pada tahun 2021 menjadi Rp 143 pada tahun 2022. Ini seharusnya menunjukkan bahwa semakin besar jumlah aset tetap suatu perusahaan, semakin tinggi harga sahamnya, tetapi sebaliknya, ketika jumlah aset meningkat, harga saham menurun. Untuk ALTO, total hutang pada tahun 2020 adalah Rp. 725.373.304.291, tetapi naik menjadi Rp. 732.991.334.916 pada tahun 2021, diikuti oleh kenaikan harga saham pada tahun 2020 sebesar Rp. 208 menjadi Rp. 308 pada tahun 2021.

Tingkat hutang yang lebih tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk, yang pada gilirannya akan menyebabkan harga saham menurun. Namun, menurut tabel fenomena, malah terjadi kebalikan: tingkat hutang yang lebih tinggi menyebabkan harga saham naik. Untuk CAMP, laba bersihnya naik dari Rp 44.045.828.312 pada tahun 2020 menjadi Rp 99.278.807.290 pada tahun 2021.

Harga sahamnya turun dasri Rp 302 pada tahun 2020. Ini berarti bahwa semakin banyak uang per saham yang dihasilkan, semakin tinggi harga saham. Namun, ketika uang per saham meningkat, harga saham turun.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Struktur Aset, Market Value Added, Profitabilitas, dan Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Pengaruh Struktur Aset terhadap Harga Saham

Asset yang merupakan salah satu struktur penting di dalam Perusahaan dalam keberlanjutan usaha tersebut, semakin besar asset yang dihasilkan maka semakin besar juga kepastian dalam melakukan pembayaran hutang-hutang yang ada di Perusahaan, jaminan apakah Perusahaan itu mampu atau tidaknya membayar hutang-hutang tersebut mampu diukur melalui struktur asset.

Struktur asset akan memperlihatkan apakah peningkatan harga saham akan bisa stabil atau tidak, kondisi ini sangat diperhatikan dengan baik oleh Perusahaan yang memfokus sumber pendanaan dari investor yang akan menanamkan modalnya.

Menurut Madya & Fajriah (2021) kondisi Dimana keadaan saham dipengaruhi oleh struktur asset Perusahaan dalam kemampuan Perusahaan membayar hutang-hutang yang ada disebut akan mempengaruhi harga saham

1.2.2 Teori Pengaruh *Market Value Added* terhadap Harga Saham

Kondisi Dimana Perusahaan mampu meningkatkan kesejahteraan pemilik modal disebut dengan Market value Added (MVA) sehingga Perusahaan mampu memberikan dampak positif bagi pemegang saham ditengah-tengah bursa saham yang sedang berjalan (Syelfia & Afridayani, 2021).

Pemegang saham sangat mengharapkan adanya nilai yang tinggi terhadap modal yang mereka simpan di Perusahaan, kemampuan Perusahaan membayar dan mengembalikan modal yang diberikan oleh investor akan menjadi nilai tambah bagi Perusahaan dalam menerima kepercayaan modal yang diberikan kepada Perusahaan (Afifah, dkk, 2021).

1.2.3 Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Perusahaan sangat mengharapkan keuntungan yang tinggi sehingga bisa mensejahterakan para pemilik modal dan menunbuhkan kepercayaan pemilik modal kepada manajemen internal Perusahaan, kemampuan Perusahaan untuk menghailkan keuntungan dan mampu mengembalikan keuntungan kepada pemilik modal disebut Return on Equity,

Perusahaan yang memiliki modal yang besar berasal dari pemegang modal atau investor yang sehat juga. Perusahaan selalu mengupayakan bagaimana Perusahaan mampu mengembalikan modal kepada investor dengan intensitas yang tinggi, jika Perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi akan mempengaruhi harga saham dari Perusahaan (Wijayani & Febrianti, 2022). Hal ini didukung oleh (Wulandari & Badjra, 2019).

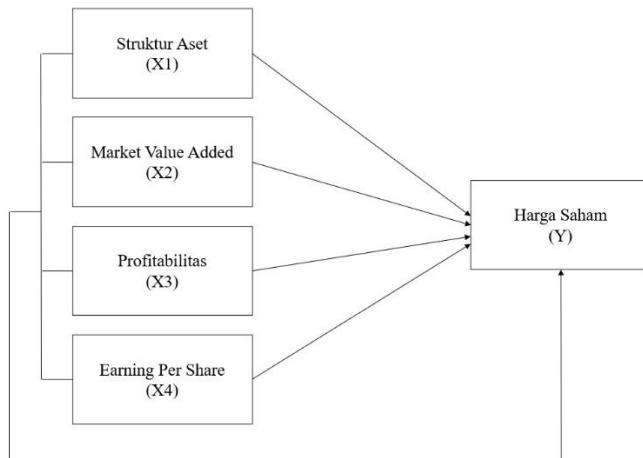
1.2.4 Teori Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Ukuran yang digunakan untuk melihat kondisi Dimana Perusahaan mampu membagi keuntungan kepada investor disebut Earnings per share. Kondisi ini sangat dinantikan oleh investor karena hal ini menjadi tujuan dari investor dalam melakukan aktivitas penanaman modal kepada Perusahaan yang mereka percaya (Labiba & Rasmini, 2021).

Informasi-informasi yang di dapat oleh investor dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasi atau yang sudah diaudit oleh kantor akuntan public yang ditunjuk, uang yang diterima oleh investor sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan para investor (Kusjono & Nurazzahrm, 2023).

1.3 Hipotesis Penelitian

Kerangka Pemikiran akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Jika dilihat dari gambar diatas, Hipotesis penelitian dijabarkan :

- H1 : Struktur Aset berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H2 : *Market Value Added* berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H4 : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.

H5 : Struktur Aset, *Market Value Added*, Profitabilitas dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.